



PEMBERDAYAAN POTENSI WISATA BERBASIS MURAL DAN PROMOSI DIGITAL DI UMBUL TIRTA MULYANI DAN UMBUL TIRTA MULYONO DESA PLUNENG

Cinthy Dhea Permata¹, Ika Septi Ramdhani², Muhammad Muchlis³, Muhammad Bambang Sumantri⁴, Muhamad Lukmanul Hakim⁵, Nirmala Lusi Fadila⁶, Diana Larasati⁷, Loeyyina Khuru'aini⁸, Elda Ayu Lestari⁹, Kania Hesty Kamarani¹⁰, Thariza Nur'Aini¹¹

UIN Raden Mas Said, Surakarta

E-mail: cinthyadhea14@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pluneng, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten memiliki potensi wisata berbasis sumber mata air melalui Umbul Tirta Mulyani dan Umbul Tirta Mulyono. Namun, daya tarik visual dan promosi digital di Umbul Tirta Mulyani belum optimal. Selain itu, lokasi wisata yang berada di tengah permukiman menyebabkan visibilitas destinasi kurang strategis sehingga belum banyak dikenal wisatawan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas visual kawasan, memperkuat identitas destinasi, dan mendukung promosi digital melalui pembuatan mural serta konten media sosial. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui observasi, penyusunan desain mural, dan koordinasi dengan pemerintah desa, pengelola wisata, serta Badan Usaha Milik Desa. Pelaksanaan mencakup persiapan dinding, pembuatan sketsa, pengecatan, penyelesaian mural, dan pembuatan konten promosi. Evaluasi dilakukan melalui observasi serta wawancara dengan pemerintah desa dan pengelola wisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mural meningkatkan kualitas visual kawasan, memperkuat identitas destinasi, dan berpotensi menjadi titik foto yang mendukung promosi melalui media sosial. Konten digital yang dihasilkan memperluas jangkauan promosi dan memperkuat branding destinasi. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik wisata serta mendukung pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal di Desa Pluneng.

Kata kunci: mural; promosi digital; daya tarik wisata; Umbul Pluneng

HARNESSING THE POTENTIAL OF MURAL-BASED TOURISM AND DIGITAL PROMOTION AT UMBUL TIRTA MULYANI AND UMBUL TIRTA MULYONO IN PLUNENG VILLAGE

ABSTRACT

Pluneng Village, Kebonarum Subdistrict, Klaten Regency, has tourism potential centered on natural springs through Umbul Tirta Mulyani and Umbul Tirta Mulyono. However, the visual appeal and digital promotion of Umbul Tirta Mulyani have not yet been optimized. Additionally, the tourist site's location in the middle of a residential area makes it less strategically visible, resulting in it not being widely known among tourists. This community service project aims to improve the visual quality of the area, strengthen the destination's identity, and support digital promotion through the creation of murals and social media content. The implementation method included planning, execution, and evaluation phases. Planning was conducted through observation, mural design development, and coordination with the village government, tourism managers, and the Village-Owned Enterprise. Execution encompassed wall preparation, sketching, painting, mural completion, and the creation of promotional content. Evaluation was conducted through observation and interviews with the village government and tourism managers. The results of the activity show that the murals enhance the visual quality of the area, strengthen the destination's identity, and have the potential to serve as photo spots that support promotion through social media. The digital content produced expands the reach of promotion and strengthens the destination's branding. This program contributes to increasing tourism appeal and supports the development of tourism based on local potential in Pluneng Village.

Keywords: mural; digital promotion; tourist attraction; Umbul Pluneng

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata berbasis sumber mata air berupa umbul merupakan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata. Salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Desa Pluneng, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Desa ini mengelola dua destinasi wisata, yaitu Umbul Tirta Mulyani dan Umbul Tirta Mulyono. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan penelusuran ulasan pada Google Maps, Umbul Tirta Mulyani memperoleh 837 ulasan dengan rating 4,4. Sementara itu, Umbul Tirta Mulyono memperoleh 797 ulasan dengan rating 4,5. Jumlah ulasan kedua destinasi terbilang lebih rendah dibandingkan Umbul Brintik di Kecamatan Kebonarum yang memperoleh 3.672 ulasan dengan rating 4,4. Data tersebut menunjukkan bahwa eksposur digital dan daya tarik wisata Umbul Pluneng masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan destinasi wisata sejenis.

Hasil wawancara dengan salah satu petugas perangkat Desa Pluneng menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisata menjadi salah satu prioritas pengembangan desa. Menurut pihak desa, Umbul Tirta Mulyani mulai mengalami penurunan daya saing karena belum mampu mengikuti perkembangan tren wisata yang mengutamakan daya tarik visual. Kawasan wisata masih mempertahankan bangunan bergaya klasik dengan ornamen patung Budha. Namun, warna cat pada bangunan telah memudar sehingga mengurangi nilai estetika kawasan. Selain itu, lokasi objek wisata yang berada di tengah permukiman warga juga menyebabkan visibilitas destinasi kurang optimal. Selain itu, fasilitas wisata masih terbatas karena hanya memiliki satu kolam utama dengan kedalaman sekitar 150 cm. Kawasan ini juga belum memiliki spot foto yang menarik sebagai daya tarik bagi wisatawan yang aktif membagikan pengalaman wisata melalui media sosial.



Gambar 1. Keadaan dinding sebelum dimural

Berbeda dengan Umbul Tirta Mulyono yang telah dikembangkan dengan konsep kawasan yang lebih modern. Destinasi ini dilengkapi dua kolam anak, dua kolam dewasa, dan wahana tembak busa yang menjadi daya tarik bagi wisatawan keluarga. Variasi fasilitas tersebut memberikan pengalaman rekreasi yang lebih beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya saing destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas penataan kawasan, kelengkapan fasilitas, dan pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Pluneng selama ini masih berfokus pada pemeliharaan fasilitas dan pengelolaan operasional objek wisata. Namun, strategi promosi digital belum dilaksanakan secara optimal. Penataan elemen visual kawasan juga belum menjadi perhatian utama. Akibatnya, eksistensi Umbul Tirta Mulyani di media digital masih terbatas sehingga belum mampu menjangkau calon wisatawan secara lebih luas. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemasaran digital melalui media sosial mampu meningkatkan kesadaran wisatawan dengan menonjolkan keunikan destinasi, meningkatkan minat dan keinginan wisatawan melalui penyajian konten yang konsisten serta ulasan positif, memperluas jangkauan promosi, dan mendorong keputusan wisatawan untuk berkunjung berdasarkan informasi yang tersedia (Djabbari et al., 2025). Temuan pengabdian yang dilakukan oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur menunjukkan bahwa mural mampu meningkatkan estetika kawasan wisata, menjadi media penyampaian informasi dan edukasi bagi pengunjung, serta memperkuat daya tarik destinasi sehingga mendorong minat wisatawan untuk berkunjung (Moeslim & Candra, 2023).



Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, Tim Kuliah Kerja Nyata 26193 UIN Raden Mas Said Surakarta melaksanakan program pengabdian berupa promosi digital melalui pembuatan konten di TikTok dan pembuatan mural pada dinding luar Umbul Tirta Mulyani. Program ini bertujuan meningkatkan daya tarik visual kawasan wisata, memperkuat branding destinasi, memperluas jangkauan promosi digital, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang diharapkan berdampak pada pertumbuhan ekonomi wisata masyarakat Desa Pluneng.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di kawasan wisata Umbul Tirta Mulyani dan Umbul Tirta Mulyono, Desa Pluneng, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Program difokuskan pada pengembangan daya tarik wisata melalui pembuatan mural pada dinding sepanjang 17 meter di Umbul Tirta Mulyani sebagai media estetika dan identitas visual destinasi. Sementara itu, pengembangan wisata Umbul Tirta Mulyono dan Umbul Tirta Mulyani dilakukan melalui promosi digital dengan membuat konten kreatif di media sosial TikTok guna memperluas jangkauan promosi wisata. Pada pelaksanaan di lapangan, program ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi kawasan Wisata Umbul Pluneng dan menentukan lokasi yang sesuai sebagai media mural. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan konsep desain gambar mural dinding. Konsep desain dikonsultasikan kepada pengelola Wisata Umbul Pluneng untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan program. Koordinasi juga dilakukan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pluneng terkait dukungan pendanaan untuk proses mural.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan persiapan permukaan dinding, pembuatan sketsa, proses pengecatan, dan tahap *finishing* sesuai dengan konsep desain yang telah disetujui. Seluruh tahapan dilaksanakan secara bertahap untuk menghasilkan mural yang sesuai sehingga dapat mendukung peningkatan estetika kawasan wisata.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap kondisi kawasan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Perubahan kualitas visual kawasan didokumentasikan sebagai bahan perbandingan hasil kegiatan. Selain itu, tim KKN 26193 melakukan wawancara dengan pemerintah desa dan pengelola wisata untuk memperoleh tanggapan mengenai manfaat program serta peluang pengembangannya pada masa mendatang. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan penyusunan laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi yang dilakukan bersama pengelola wisata Umbul Tirta Mulyani dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pluneng menghasilkan kesepakatan mengenai pelaksanaan program pengembangan daya tarik wisata melalui mural. Hasil koordinasi menetapkan dinding bagian luar sepanjang 17 meter di Umbul Tirta Mulyani. Hal ini dikarenakan berada pada lokasi yang mudah terlihat oleh pengunjung saat pintu masuk. Pengelola Desa Pluneng memberikan persetujuan terhadap pelaksanaan program serta memberikan tema mural dinding berupa geometri sedangkan BUMDes Pluneng mendukung penyediaan pendanaan dan material pengecatan. Dukungan tersebut menunjukkan adanya partisipasi aktif mitra dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian. Persetujuan tentang pengerjaan Program mural dilakukan pada jangka waktu 20 Juli- 28 Juli 2026

Desain mural mengusung komposisi warna biru, kuning dengan elemen geometris. Konsep visual yang dipilih mengusung tema geometris karena dinilai mampu memberikan kesan modern, rapi, dan mudah diterapkan pada bidang dinding yang memiliki ukuran memanjang tanpa mengurangi branding identitas kawasannya. Bagian tengah desain menampilkan identitas “Umbul Pluneng Tirta Mulyani – Umbul Terapi” sebagai penanda visual kawasan. Desain disusun dengan memperhatikan keselarasan visual sebagai elemen pendukung estetika destinasi wisata.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan menyiapkan permukaan dinding melalui proses pengamplasan untuk membersihkan debu, kotoran, serta sisa lapisan cat yang telah mengelupas sehingga permukaan menjadi lebih bersih dan rata. Tahap berikutnya dilakukan pendempulan guna menutup retakan dan pori-pori pada dinding agar diperoleh bidang yang halus sebagai media pengecatan. Persiapan permukaan tersebut bertujuan meningkatkan daya rekat cat, menghasilkan warna



yang lebih merata, serta menjaga kualitas dan ketahanan mural setelah proses pengecatan selesai. (Supriyadi et al., 2024).

Proses pembuatan sketsa pada dinding sesuai dengan desain yang telah dirancang. Tahap ini memerlukan waktu yang relatif panjang karena setiap elemen desain memperhatikan ketepatan ukuran, komposisi, keseimbangan visual, serta kesesuaian dengan rancangan awal. Ketelitian pada tahap sketsa menjadi faktor penting karena berfungsi sebagai acuan utama dalam proses pewarnaan sehingga dapat meminimalkan kesalahan selama pelaksanaan mural.

Proses pengecatan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pemberian warna dasar, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan pada setiap elemen desain hingga membentuk komposisi visual yang utuh. Pemilihan jenis cat, kombinasi warna, dan ketelitian pengecatan menjadi aspek penting untuk menghasilkan mural yang rapi, merata, dan tahan terhadap kondisi lingkungan. Temuan pengabdian dari Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung menunjukkan bahwa pemilihan kombinasi warna yang harmonis dan penerapan teknik pengecatan yang tepat berperan penting dalam menghasilkan mural yang berkualitas serta memperkuat nilai estetika lingkungan (Kusnaedi et al., 2024).

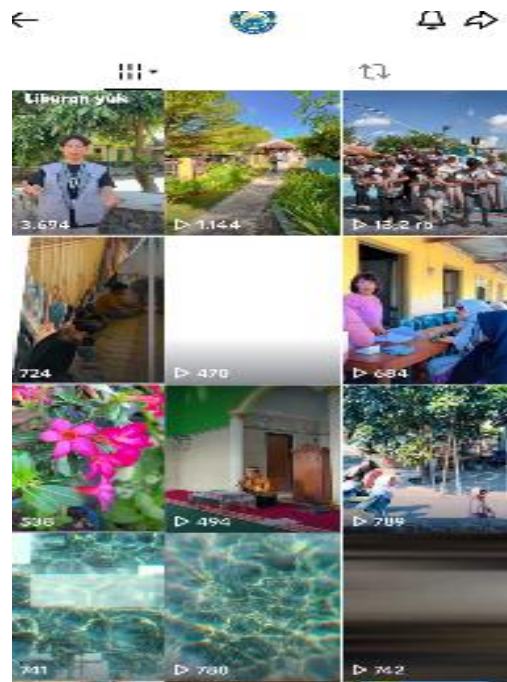
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program mural memberikan perubahan yang nyata terhadap kualitas visual kawasan Wisata Umbul Pluneng. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola Wisata Umbul Pluneng, diperoleh informasi bahwa keberadaan mural dipandang sebagai upaya yang berpotensi meningkatkan kualitas visual kawasan wisata. Oleh karena itu, mural dinilai dapat memberikan tampilan yang lebih menarik, memperkuat citra destinasi, serta menciptakan kesan pertama yang lebih positif bagi pengunjung. Informan juga berpendapat bahwa keberadaan mural berpotensi menjadi titik foto yang dapat menarik minat pengunjung untuk mendokumentasikan pengalaman pengunjung selama berwisata. Selain itu juga dapat sebagai media yang dapat mendukung promosi digital melalui penyediaan identitas visual Umbul Pluneng. Dengan tampilan dinding yang lebih berwarna diharapkan dapat memperkuat branding Wisata Umbul Pluneng serta membangun citra destinasi yang lebih mudah dikenali oleh masyarakat.



Gambar 2. Pendanaan Hasil Kesepakatan Bumdes dengan Tim KKN 26193



Gambar 3. Pelaksanaan mural oleh Tim KKN 26193

**Gambar 4.** Hasil akhir mural**Gambar 5.** Promosi Umbul Pluneng di Tiktok

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan mural dan penguatan promosi digital berhasil mendukung peningkatan kualitas visual Wisata Umbul Pluneng. Mural dirancang berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah desa, BUMDes, dan pengelola wisata menunjukkan bahwa mampu memperkuat identitas visual, meningkatkan nilai estetika, dapat dimanfaatkan untuk background foto, dan menciptakan Kesan positif bagi pengunjung. Selain itu, promosi digital melalui Instagram dan TikTok sebagai memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, tujuan program untuk meningkatkan daya tarik visual, memperkuat branding destinasi, dan mendukung pengembangan wisata berbasis potensi lokal telah tercapai.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pemeliharaan mural secara berkala agar kualitas visual kawasan tetap terjaga. Pengelolaan media sosial sebaiknya dilakukan secara konsisten dengan menyajikan konten yang menarik dan informatif mengenai Wisata Umbul Pluneng. Kolaborasi antara pemerintah desa, pengelola wisata, perguruan tinggi, dan masyarakat diharapkan berlanjut guna mendukung pengembangan destinasi wisata.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata sebagai wadah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN 26193 atas bimbingan dan motivasi selama pelaksanaan program. Apresiasi diberikan kepada Pemerintah Desa Pluneng, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pluneng, dan Pengelola Wisata Umbul Pluneng, dan Warga Desa Pluneng atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa KKN 26193 UIN Raden Mas Said Surakarta atas semangat kerja sama, dan kontribusi dalam menyukkseskan setiap rangkaian kegiatan pengabdian. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat memberikan manfaat bagi pengembangan potensi wisata dan kesejahteraan masyarakat Desa Pluneng.

DAFTAR PUSTAKA

- Djabbari, M. H., Saguni, D. S., Fetni, & Widyawati. (2025). Model Pariwisata Digital dalam Transformasi Tata Kelola Objek Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Kabupaten Enrekang. *Journal Publicuho*, 8(2), 981–996. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i2.753>
- Kusnaedi, I., Firmansyah, A., Rahim, A., Oktaviana, N., & Oryza, D. (2024). Konsultasi Desain dan Pelayanan Pengecatan Mural Dinding Jalan di Kawasan Jl . Golf Cipanjalu dan Ruang Kecamatan Cinambo , Kota Bandung. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(November), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26760/rekakarya.v3i1.1-9> November
- Moeslim, H., & Candra, A. A. (2023). *Perancangan Mural sebagai Daya Tarik Wisata Alas Outbound Edukasi di Desa Simpang Kecamatan Prambon Sidoarjo Mural Design as an Educational Outbound Pedestal Tourist Attraction in Simpang Desa yang diinisiasi oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual Un. 1(4)*, 202–220.
- Supriyadi, S., Yulianto, N., Margana, M., Widiyastuti, E., & Yunianti, E. (2024). Pembuatan Mural Tema Pendidikan Untuk Penguatan Sekolah Adiwiyata Di Sdn Sambirembe 2 Kalijambe Sragen. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 523–529. <https://doi.org/10.33061/awpm.v8i1.988>